

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*
(TARL) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS
V SDN 17 KOTA BENGKULU**

M Fadli¹, Yuniar², Gustami³

^{1,3}Program Studi PPG Prajabatan, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Guru SDN 17 Kota Bengkulu, Indonesia

Korespondensi: mfadhli@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) dengan mengintegrasikan permainan Teka (Tebak kata) ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitiannya model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli – Agustus. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas V B SDN 17 Kota Bengkulu. Objek penelitiannya adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data dari hasil observasi dan tes di analisis secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk diagram. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dinamis disetiap siklusnya, peningkatan kategori sangat mahir dari hasil prasiklus terdapat 5 orang, setelah mendapat tindakan 1 menjadi 11 dan pada siklus ke dua menjadi 15 orang. Dengan demikian implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TARL) dengan permainan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 17 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pendekatan TARL, Integrasi Permainan Teka (Tebak Kata), Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Teaching at the Right Level (TARL) approach by integrating the Teka game into Indonesian language learning in class V at SDN 17 Bengkulu City. This research uses a classroom action research method with a Kurt Lewin model research design. The research was carried out in the Ganjil semester of the 2024/2025 academic year in July – August. The subjects of this research were 20 students in class V B of SDN 17 Bengkulu City. The object of the research is the learning outcomes of students. Data collection techniques use observation and tests. Data from observations and tests are analyzed descriptively and presented in diagram form. The results of the research showed that there was a dynamic increase in learning outcomes in each cycle, the increase in the very advanced category from the pre-cycle results was 5 people, after receiving action 1 became 11 and in the second cycle there were 15 people. Thus, implementing the Teaching at the Right Level

(TARL) approach with games into Indonesian language learning can improve the learning outcomes of class V students at SDN 17 Bengkulu City.

Keywords: *TARL Approach, Integration of Guess Games, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan generasi cerdas dan berkarakter baik dapat terbentuk. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Kualitas Pendidikan menjadi kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu berdaya saing. (Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati dan Reni Sunarso, 2024). Persiapan sumber daya manusia unggul ini bisa di mulai sejak tingkat dasar. Pendidikan dasar menjadi awal dibangunnya kecakapan kognitif, emosional dan sosial yang akan menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan pendidikan berkualitas telah meluncurkan berbagai program pendidikan. Namun, dalam implementasinya, seringkali muncul ketidaksesuaian antara metode mengajar dengan tingkat pemahaman peserta didik. Masalah ini menjadi pemicu pemerintah dalam mengembangkan pendekatan inovatif, seperti *Theaching at the right level (TARL)* (Mega Kurniasih Jayanti, Harto Nuroso, Sumarmiya; 2024).

Selain itu, berdasarkan observasi pada siklus 1 mandiri PPL 2 di kelas VB SDN 17 Kota Bengkulu ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik banyak yang beragam di dalam kelas. Peserta didik yang berada di level pemahaman yang berbeda sering kali mendapatkan metode pengajaran yang sama dan mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan pendekatan yang diterapkan. Hal ini diperburuk oleh pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung mendominasi, sementara siswa yang memiliki kesulitan belajar kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Kondisi ini berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang optimal, di mana peserta didik yang lebih lemah tertinggal, sedangkan peserta didik yang lebih maju tidak

mendapatkan tantangan yang cukup. Untuk itu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) bisa digunakan sebagai solusi dalam permasalahan ini.

Fitriani menyebutkan bahwa *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik bukan tingkat kelas. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengatasi keragaman level literasi dan numerasi peserta didik (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pemahaman antar peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang kompetitif dan efektif.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) tidak hanya menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, tetapi juga pembelajaran bisa diintegrasikan dalam sebuah permainan. Salah satu permainan yang bisa diterapkan adalah permainan Teka (Tebak Kata). Permainan ini sangat cocok dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, bekerja kelompok dan melakukan sesuatu secara langsung. (Fipin Lestari, dkk; 2020). Melalui permainan Teka, mereka dapat terlibat secara aktif, bekerja sama dengan teman sekelas, dan belajar mengatasi tantangan secara kolektif. Sifat kompetitif dalam permainan juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, permainan Teka dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti memperkaya kosa kata, memahami sinonim dan antonim, serta mengasah kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Melalui permainan ini, siswa diajak untuk menebak kata-kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kata-kata tersebut, tetapi juga membantu mereka menghubungkan kata dengan konteks yang relevan.

Permainan semacam ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia, seperti struktur kalimat, arti kata, atau penulisan yang benar, semakin meningkat. Sebagai bagian dari evaluasi formatif, guru dapat menggunakan permainan ini untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai

materi, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 17 Kota Bengkulu, dengan melibatkan 20 orang peserta didik sebagai subjek penelitiannya. Objek penelitiannya adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini, menekankan pada implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan mengintegrasikannya ke dalam sebuah permainan Teka, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Zainab & Ahmad berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018). Desain penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) serta refleksi (reflecting). (Djajadi, 2019). Berikut alur penelitiannya:



Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data di analisis secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk diagram penilaian dengan tiga tingkatan kategori penilaian yaitu butuh bimbingan, mahir dan sangat mahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan dalam mengimplementasikannya, yaitu: 1) melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan tingkat kemampuan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat di kelompokkan sesuai tingkat kemampuannya; 2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3) melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala selama proses pembelajaran. Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui permainan TEKA (Tebak Kata) dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu *pretest*, siklus 1 dan siklus 2.

1. Prasiklus (Asesmen Diagnostik)

Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) memerlukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik agar rancangan pembelajaran yang dibuat efektif dan tepat sasaran. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik dalam suatu kelas agar saat pembagian kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

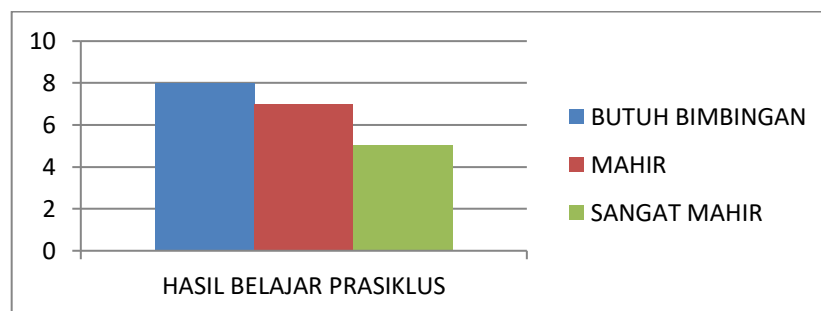
Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan survei menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik. Diketahui bahwa 17 peserta didik memiliki gaya belajar audio visual dan 3 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. 3 peserta didik memiliki minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, 5 peserta didik memiliki minat pada mata pelajaran matematika dan 12 peserta didik memiliki minat pada mata pelajaran olahraga. Latar budaya dan tempat tinggal peserta didik rata-rata sama yaitu budaya dan tinggal di Bengkulu.

Selanjutnya pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan dan melalui tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik yang membutuhkan bimbingan, 5 peserta didik dalam kategori mahir dan 5 peserta didik dalam kategori sangat mahir. Sehingga pada pertemuan selanjutnya peserta didik

dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu 2 dari kelompok butuh bimbingan, 1 dari kelompok mahir dan 1 dari kelompok sangat mahir dengan materi pembelajaran sinonim dan antonim kata.

Pelaksanaan asesmen diagnostik ini hanya dilakukan saat pertemuan pertama pada siklus 1 mandiri PPL 2. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya pengelompokkan tingkat belajar peserta didik diambil dari hasil asesmen formatif pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu pembelajaran. Pada Pertemuan pertemuan pertama ini peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan minat dan tingkat belajar. Peserta didik saat proses pembelajaran dibebaskan memilih teman kelompoknya. Hal ini juga dilakukan untuk perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Pertemuan pertama ini sudah mengintegrasikan pembelajaran dalam sebuah permainan, permainan yang digunakan pada pertemuan pertama adalah temo (tebak emoji). Setiap kelompok bermain konsentrasi dengan memegang apa yang di ucapkan guru bukan yang dicontohkan. Anggota kelompok yang terdapat kesalahan di dalamnya mempraktekkan emoji sinonim atau antonim yang di tayangkan. Setelah permainan di atas peserta didik melakukan asesmen formatif dan mendapatkan hasil berikut ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Prasiklus

2. Siklus I

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam mengimplementasikannya terdapat beberapa tahap yang harus guru lakukan, yakni: 1) mengklasifikasikan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

a. Mengklasifikasikan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik

Klasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik diketahui berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan formatif pada *prasiklus* yang dilakukan peneliti maka kebutuhan belajar peserta didik diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu 8 peserta didik berada pada kategori butuh bimbingan, 7 peserta didik pada kategori mahir dan 5 peserta didik berada pada kategori sangat mahir.

b. Menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya

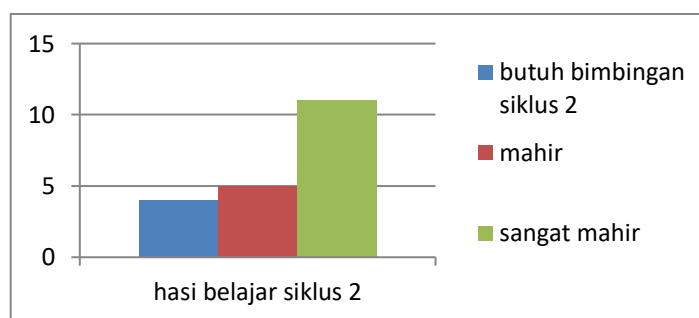
Pembuatan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) membutuhkan perencanaan yang matang berdasarkan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik. Dari hasil klasifikasi kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik peserta didik di kelompokkan kedalam 3 tingkatan, untuk kelompok dengan jumlah peserta didik 7 dan 8 di bagi menjadi 2 kelompok. Siklus 2 pada penelitian ini menggunakan materi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada materi ini LKPD yang dibuat berupa pencarian kata pada soal cerita yang menurut peserta didik tidak familiar menggunakan KBBI *online* dan pembuatan kata-kata soal cerita disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti mendemonstrasikan cara menggunakan KBBI pada buku cetak kemudian memberikan arahan berupa cara menggunakan KBBI daring. Pembagian kelompok berdasarkan jumlah kelompok yang telah direncanakan. LKPD dibagi sesuai tingkat kelompoknya. Setelah mengisi seluruh LKPD peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya melalui permainan teka (tebak kata). Permainan ini dimalau dengan permainan melatih konsentrasi peserta didik melakukan hal yang dilakukan guru bukan yang diucapkan guru. Anggota kelompok yang melakukan kesalahan berdiri dan menjawab arti dari kata yang disebutkan teman kelompok yang menang, begitu seterusnya sampai kata-kata yang di cari dalam LKPD selesai disebutkan.

c. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Refleksi dan evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi memberikan pemahaman kepada guru mengani hal yang sudah baik dan hal yang harus

diperbaiki selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi dan refleksi bukan hanya dilakukan kepada peserta didik tetapi juga dilakukan kepada guru. Refleksi melibatkan proses evaluasi terhadap hasil kerja berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui permainan di kelas 5 B SDN 17 Kota Bengkulu terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil asesmen formatif berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus 2

3. Siklus II

a. Mengklasifikasikan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik

Kelompok belajar peserta didik diklasifikasikan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu dengan mengklasifikasikan peserta didik dalam 5 kelompok dengan 3 kategori. 1 kelompok untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan, 1 kelompok untuk peserta didik kategori mahir dan 3 kelompok untuk peserta didik dalam kategori sangat mahir.

b. Menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya

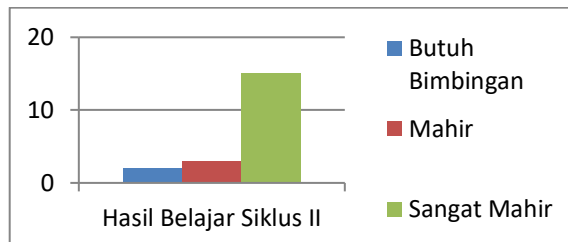
Berdasarkan hasil klasifikasi kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik peserta didik di kelompokkan kedalam 3 tingkatan, untuk kelompok dengan jumlah peserta didik lebih dari 5 orang dibagi menjadi 3 kelompok. Pembelajaran pada siklus II ini mengambil materi buku fiksi dan nonfiksi. Pada materi ini LKPD yang dibuat berupa pengamatan terhadap gambar sampul buku. Buku yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang tempat tinggal peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti mendemonstrasikan contoh buku fiksi dan nonfiksi. Pembagian kelompok berdasarkan jumlah

kelompok yang telah direncanakan. LKPD dibagi sesuai tingkat kelompoknya. Setelah mengisi seluruh LKPD peserta didik mempersentasikan hasil kerjanya melalui permainan tega (tebak gambar). Permainan ini dimulai dengan permainan melatih konsentrasi peserta didik melakukan hal yang dilakukan guru bukan yang diucapkan guru. Anggota kelompok yang melakukan kesalahan berdiri dan menjawab jenis gambar sampul buku yang ditunjukkan beserta ciri-cirinya.

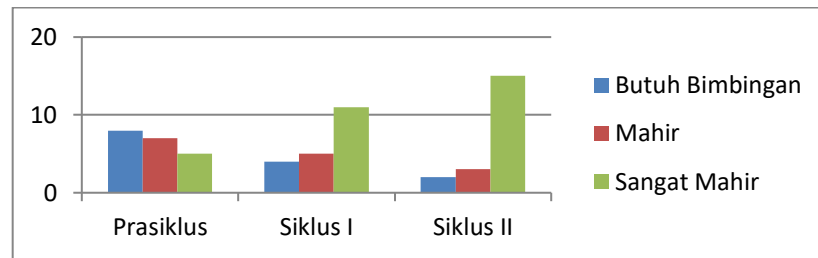
c. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

Refleksi pembelajaran dilakukan setelah melakukan seluruh rangkaian kegiatan dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan guru juga menggunakan lembar observasi untuk melakukan refleksi belajarnya. Dari refleksi ini diketahui bahwa peserta didik menyukai metode belajar sambil bermain. Kemudian untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan soal secara individu kepada peserta didik berupa soal asesmen formatif dan menunjukkan hasil berikut ini:



Gambar 4. Hasil Belajar Siklus II

Dari 2 siklus tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan prasiklus mayoritas kemampuan peserta didik berada di kategori butuh bimbingan kemudian setelah melakukan tindakan berupa implementasi pendekatan TARL dan permainan mayoritas hasil belajar peserta didik berada di kategori sangat mahir dan pada siklus ke 2 peserta didik dengan kategori sangat mahir bertambah banyak. Hasil belajar ini dapat dilihat secara jelas lewat digram berikut:



Gambar 5. Hasil Belajar Peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right of Level* (TaRL) dengan permainan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V B SDN 17 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari meningkatnya jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat mahir disetiap siklusnya. Dari 5, 11 sampai 15 peserta didik yang berada pada kategori mahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, M. (2019). Pengantar Penelitian Tindakan Kelas(1 ed.). Cv. Bumi Intaran.
- Zainab Aqib & Ahmad Amrullah. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas–Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Fipin Lestari, dkk; 2020, “Memahami Karakteristik Anak” (Bayfa Cendekia Indonesia : Bengkulu)
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati dan Reni Sunarso, 2024 “Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta” (BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan Vol.2, No. 1 Februari 2024)
- Mega Kurniasih Jayanti, Harto Nuroso, Sumarmiya; 2024 “Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE) Volume (5) Nomor (1), (Juni) (2024), Halaman (146-159)
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARRL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4 (1), 180 -189.
- Proceedings Of The 4th Vocational Education International Conference (VEIC 2022)*, Vol. 697 (Paris, France: Atlantis Press, 2023), 258.
- Armen; Dkk, *Prosiding Conference Of Elementary Studies 2020 : Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial* (Surabaya: Umsurabaya Publishing, 2019), 66.